



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
"SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual)" TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI MIPA
DI SMA ISLAM AL MAARIF SINGOSARI**

Hesty Hyldania Azizah¹, Ika Ratih Sulistiani², Indhra Musthofa³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011008@unisma.ac.id, [2ika.ratih@unisma.ac.id](mailto:ika.ratih@unisma.ac.id),
[3indhra.musthofa@unisma.ac.id](mailto:indhra.musthofa@unisma.ac.id)

Abstract

This study discusses the impact of the SAVI learning model on the students learning outcomes in the PAI subject in the SMA Islam Al-Maarif Singosari XI MIPA class. This study is motivated by the phenomenon of using learning models in the PAI discipline, which are less efficient and affect students outcomes. The methodology employed in this study was quantitative, using a quasi-experimental format of a non-equivalent control group consisting of 54 students as the study sample. The data collection techniques used were lesson planning, testing and documentation. The results of this study show that the average score of students in the experimental class is higher than that in the control class, that is, the average score of the experimental class is 84.30 points, and average score of the control class is 69.63 points. Hypothesis test results using paired samples t-test showed that the value of sig (2-tailed) was less than 0.05 and was 0.000 ($0.000 < 0.05$), indicating that H_0 rejected and H_a accepted. It can be concluded that the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) subject in the Islamic Economics material for class XI MIPA at SMA Islam Al-Maarif Singosari for the 2021-2022 academic year.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pola pembelajaran yang semakin beragam dari waktu ke waktu, membuat guru harus lebih selektif dalam penerapannya dalam proses pembelajaran. Mufida (2015) menyatakan bahwa sebagai pendidik profesional, guru memiliki banyak tugas pokok yaitu mendidik, mengajar, menginstruksikan, menginstruksikan, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tersebut, guru berkewajiban untuk memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan terus memotivasi siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Agar hal ini terjadi, guru harus mengelola proses pembelajaran dengan baik agar

nantinya siswa dapat memperoleh rangsangan yang memicu semangat belajarnya.

Dalam setiap proses pembelajaran, guru menyiapkan beberapa hal terkait dalam proses tersebut. Satu hal yang harus dipersiapkan adalah mempelajari modelnya. Menurut Malawi dan Kadarwati (2017), model pembelajaran adalah kerangka kerja yang secara sistematis mengatur bagaimana mengorganisasikan suatu pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam proses melaksanakan kegiatan mengajarnya.

Penggunaan model pembelajaran konvensional (ceramah) masih banyak digunakan dalam mata pelajaran PAI. Model pembelajaran ini cenderung tradisional dan kurang bervariasi. Siswa dapat belajar hanya dengan mendengarkan penjelasan guru sebagai pusat informasi utama. Model pembelajaran ini hanya didominasi dengan kemampuan mendengarkan saja, sehingga kemampuan yang lain kurang dimanfaatkan dan tidak optimal. Menggunakan model seperti itu dapat dengan cepat membuat siswa bosan dan materi yang disajikan tidak diterima dengan baik. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Zuhri (2020) berjudul "Pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas X MA Syekh Subakir Nglepok Blitar 2019/2020", yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X MA Syekh Subakir Nglepok Blitar Mata pelajaran fiqh secara signifikan lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang prosesnya lebih monoton dan siswa menjadi kurang aktif. Hasil tersebut juga sejalan dengan jurnal penelitian Faiziyah (2019) "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Bondowoso" dimana hasilnya menunjukkan bahwa kelas dengan model pembelajaran konvensional mendapatkan nilai rata-rata 82,15 dan yang menggunakan model pembelajaran SAVI mendapatkan nilai 86,74. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas konvensional memiliki rata-rata nilai lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model SAVI.

Model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran PAI adalah model pembelajaran yang dikemas dengan menyenangkan, bervariasi, dan mengajak siswa untuk secara langsung berperan aktif dalam setiap proses belajarnya. Nantinya model pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak positif baik dari hasil belajar dan diterimanya materi pembelajaran untuk diterapkan secara langsung dalam kehidupan. Kemampuan setiap siswa ketika

menerima informasi dan materi yang diberikan oleh guru juga beragam cara, ada siswa yang cenderung menyerap informasi lebih cepat melalui indra penglihatan (visual), ada juga yang menggunakan indra pendengaran (auditory), dan ada juga yang melalui aktifitas fisik atau tubuh (kinestetik dan somatic). Hal tersebutlah yang mempengaruhi cara penemrimaan informasi oleh siswa.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat membantu siswa yang memiliki beragam gaya belajar yaitu model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, dan intelektual*). Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang digunakan dengan melibatkan seluruh panca indra yang dimiliki oleh peserta didik. Pemanfaatan seluruh indra membuat siswa ikut berperan aktif dalam proses belajar mereka. Mereka tidak akan merasa didominasi oleh kemampuan salah satu indra saja.

Model pembelajaran SAVI dapat menghasilkan pembelajaran yang memuaskan dengan memanfaatkan langsung keempat unsur tersebut dalam sebuah pembelajaran PAI. Empat unsur yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI adalah: *Somatic* (praktek) misalnya siswa dapat mempraktekkan secara langsung macam-macam ekonomi dalam Islam yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. *Auditori* (mendengarkan), siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan dapat memberikan kesimpulan dari penjelasan tersebut. *Visual* (mengamati), siswa dapat mengamati secara langsung permasalahan yang ada dalam ekonomi Islam dalam ilustrasi yang diberikan oleh guru. *Intelektual* (memecahkan masalah), siswa mampu mengerjakan soal-soal latihan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.

Observasi awal yang ditemukan di SMA Islam Al-Maarif Singosari diketahui bahwa model pembelajaran PAI di kelas XI MIPA 1 masih belum dapat mengajak siswa untuk berperan aktif, bahkan masih ada siswa yang tertidur didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran ketika proses belajar harus diperbaiki agar siswa bisa lebih berkonsentrasi dan dapat menerima materi dengan baik. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, model pembelajaran SAVI sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran agar melibatkan seluruh panca indra yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faiziyah (2019) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Bondowoso" yang menunjukkan bahwa dengan

penggunaan model SAVI hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI yang dicapai siswa lebih meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI MIPA di SMA Islam Al-Maarif Singosari.”

B. Metode

Proses penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan bentuk eksperimen semu atau quasi eksperimental. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan yang telah dilakukan terhadap yang lain dalam kondisi yang sudah dikendalikan (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian yang digunakan yaitu nonequivalent control grup. Metode quasi eksperimen ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi Ekonomi Islam antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran SAVI dan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan atau tetap menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Al-Maarif Singosari dengan populasi sebanyak 81 siswa yang terdiri dari kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, dan XI MIPA 3. Sampel yang digunakan sebanyak 54 siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu terdiri dari 27 siswa kelas eksperimen dan 27 siswa kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu perangkat pembelajaran (RPP), soal tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji instrument (uji validitas dan reliabilitas), dan uji prasyarat (uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis). Uji hipotesis menggunakan rumus *paired sample t-test*. Seluruh teknik analisis data dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20 *for windows*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas XI MIPA setelah Menggunakan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) di SMA Islam Al-Maarif Singosari

Berdasarkan hasil kelas eksperimen pada kelas XI MIPA 1 yang diberikan treatment model pembelajaran SAVI pada proses belajar mata pelajaran PAI materi “ekonomi Islam” menunjukkan rata-rata nilai 84,30 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Hasil ini diperoleh dari hasil *post test* yang telah disebar setelah dilaksanakan 2 kali pertemuan. Adapun dengan kategori nilai sebagai berikut: *kategori sangat baik*

diperoleh 16 siswa dengan persentase 59%, *kategori baik* diperoleh 10 siswa dengan persentase 37%, *kategori cukup* diperoleh 1 siswa dengan persentase 4%, *kategori kurang* diperoleh 0 siswa, dan kategori *cukup kurang* juga diperoleh 0 siswa. Berdasarkan pada nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kategori nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai nilai diatas KKM maka dapat disimpulkan bahwa materi ekonomi Islam sudah dikuasai oleh siswa.

Selain data nilai hasil belajar kelas eksperimen, berikut merupakan data nilai hasil belajar siswa kelas kontrol pada kelas XI MIPA 2 yang tidak diberikan *treatment* atau model pembelajaran SAVI, melainkan tetap menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses belajar mata pelajaran PAI dengan materi “ekonomi Islam” mendapatkan rata-rata nilai sebesar 69,63 dengan capaian nilai terendah 52 dan nilai tertinggi 84. Data nilai *post test* hasil belajar siswa yang telah dipaparkan ini menunjukkan bahwa dari segi nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Beberapa siswa pada kelas eksperimen dapat mencapai nilai sempurna.

Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang masih menggunakan metode tradisional atau ceramah dimana guru masih menjadi pusat informasi utama dalam setiap proses belajar dari awal hingga akhir. Model pembelajaran ini membuat siswa menjadi pasif dan akan merasa cepat jenuh ketika proses belajar berlangsung, karena siswa tidak dilibatkan secara langsung untuk memahami materi yang sedang dibahas. Siswa akan berperan hanya sebagai pendengar dan pemerhati ketika pembelajaran berlangsung.

Sedangkan dalam pembelajaran SAVI, setiap siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab terhadap dirinya dan tugas kelompok yang setiap anggotanya saling mengeluarkan ide atau pendapat masing-masing untuk memahami suatu konsep materi yang sedang dibahas serta untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sudah diberikan. Proses ini membuat materi pelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa akan lebih melekat dalam ingatan. Hal inilah yang membedakan antara model pembelajaran SAVI dan konvensional. Bukan hanya sebuah wacana, melainkan sudah dibuktikan secara langsung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Zuhri (2020) berjudul “Pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar

Fiqih siswa kelas X MA Syekh Subakir Nglepok Blitar 2019/2020”, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih pada kelas eksperimen meningkat dengan nilai rata-rata 80,69, hasil ini berbanding dengan yang diperoleh kelas kontrol yaitu hanya memperoleh nilai rata-rata 77,19. Ini menunjukkan bahwa proses belajar fikih pada kelas konvensional lebih monoton dan kurang aktif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu, ini juga berdampak pada pemahaman materi pembelajaran yang sedang dibahas. Oleh karena itu, metode konvensional ini sekarang jarang digunakan karena pembelajaran menjadi kurang efektif.

Dari beberapa paparan data dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa materi ekonomi Islam yang diperoleh dari hasil post-test menunjukkan bahwa kelas eksperimen (kelas yang menggunakan model pembelajaran SAVI) memiliki hasil yang lebih baik daripada kelas kontrol. (kelas menggunakan model pembelajaran SAVI). tetap menggunakan model pembelajaran tradisional). Pada kelas eksperimen siswa berperan aktif dalam proses belajar dan materi yang disampaikan juga bisa melekat pada siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil nilai rata-rata siswa kelas eksperimen yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

2. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI MIPA di SMA Islam Al-Maarif Singosari

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (somatik, auditori, visual, intelektual) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas XI MIPA SMA Islam Al-Maarif Singosari. Berdasarkan hasil analisis data melalui uji statistik *post test* hasil belajar siswa menunjukkan bahwa uji normalitas kelas eksperimen memiliki nilai *sig* sebesar $0,200 > 0,05$ dan hasil uji normalitas kelas kontrol menunjukkan nilai *sig* sebesar $0,127 > 0,05$. Hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi secara normal karena nilai *sig* $> 0,05$ (Sugiyono, 2017). Selain itu, dalam uji homogenitas menghasilkan nilai *sig* sebesar $0,595 > 0,05$. Menurut Priyatno (2010), ketentuan pengujian homogenitas yaitu jika nilai *sig* $> 0,05$ maka data dapat dikatakan homogen. Maka dari hasil uji homogenitas dalam penelitian ini data dapat disimpulkan memiliki varian yang sama atau bersifat homogen.

Selanjutnya peneliti melakukan uji *paired sample t-test* dengan ketentuan jika nilai *sig* $< 0,05$, maka hipotesis dinyatakan benar dan memiliki pengaruh yang signifikan, namun apabila nilai *sig* $> 0,05$ maka hipotesis dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan

hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis *paires sample t-test*, peneliti memperoleh nilai *sig* (2-tailed) sebesar 0,000 dengan artian bahwa nilai *sig* yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dinyatakan benar dan memiliki pengaruh yang signifikan (H_0 ditolak dan H_a diterima). Hasil uji prasyarat hipotesis penelitian ini menghasilkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI memberikan dampak yang positif dan efektif digunakan guna meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini sudah dibuktikan dengan tingginya nilai rata-rata *post test* yang diperoleh kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Shoimin (2014) menjelaskan bahwa beberapa kelebihan model pembelajaran SAVI diantaranya yaitu selama proses pembelajaran berlangsung siswa dilatih untuk terbiasa berpikir kritis dan berani mengungkapkan pendapatnya. Langkah-langkah pembelajaran yang menggabungkan beberapa gerakan fisik dan aktivitas intelektual dapat membantu proses pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan. Pembelajaran juga tidak terpusat hanya pada penjelasan guru saja. Suasana yang nyaman dan menyenangkan akan membantu siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan mudah.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran SAVI (somatik, auditori, visual, intelektual) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI MIPA di SMA Islam Al-Maarif Singosari.

Hal ini dibuktikan juga dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya dimana salah satu penelitian yang dilakukan Faiziyah (2019) menunjukkan bahwa ia juga memperoleh hasil adanya pengaruh model pembelajaran SAVI dan konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Bondowoso pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti materi thaharoh. Selain itu, Nainggolan, Tanjung, Simarmata (2021) juga mendapatkan hasil pengujian *r*-hitung ($0,761 > r\text{-tabel } 0,367$) sehingga H_a diterima pada penelitian mereka yang berjudul "Pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa di SD 067245 Bunga Asoka Kecamatan Medan Selayang tahun ajaran 2020/2021." Penelitian Zuhri (2020) juga mendapatkan hasil nilai *sig* $0,040 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima pada penelitian yang berjudul "Pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas X MA Syekh Subakir Nglegok Blitar

2019/2020”, Dari beberapa uraian hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

D. Simpulan

Seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, disimpulkan jika hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dari hasil *post test* dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 84,30. Hasil tersebut berbanding dengan hasil nilai rata-rata kelas kontrol yang hanya sebesar 69,63. Selain itu, berdasarkan beberapa uji prasyarat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI MIPA di SMA Islam Al-Maarif Singosari tahun ajaran 2021-2022. Kesimpulan ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* yang menunjukkan bahwa nilai *sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,05$ dan dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Daftar Rujukan

- Atmajati, E. D., Fadhli, M. N. (2021). *Buku Interaktif PR Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA Kelas XI Semester 2*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Faiziyah, R (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Bondowoso*. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 2(2), 46-65.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ismail, F. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Karya Sukses Mandiri.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617-2625.

- Nurfadhilah, I. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (somatik, auditori, visual, intelektual) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X di SMK Islam 1 Durenan*. Tulungagung: IAIN Tulungagung. Skripsi diterbitkan.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Bary Algesindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, I. R., & Musthofa, I. (2021). *PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PAI PESERTA DIDIK DI SMP MA'ARIF KOTA BATU*. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(7), 105-112.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zuhri, A, I. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X MA Syekh Subakir Nglegok Blitar Tahun Ajaran 2019/2020*. Tulungagung: IAIN Tulungagung. Skripsi diterbitkan.